

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA DISKUSI KELOMPOK
DI SMPN 22 PEKANBARU**



Oleh

RIANA DEWI

NIM. 10611002908

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA DISKUSI KELOMPOK
DI SMPN 22 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RIANA DEWI

NIM. 10611002908

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Diskusi Kelompok di SMPN 22 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Riana Dewi dengan NIM. 10611002908 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Muharram 1432 H
04 Januari 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Edi Yusrianto, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Diskusi Kelompok di SMPN 22 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Riana Dewi dengan NIM. 10611002908 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Rajab 1432 H/ 08 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 06 Rajab 1432 H
08 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Khairunnas Rajab, M.A.

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Diskusi Kelompok di SMPN 22 Pekanbaru”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa Ayahanda Syaifuddin dan Ibunda Satinem (Alm), terima kasih atas do'a, pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf.
4. Bapak Drs. Edi Yusrianto, M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muslim Affandi, M.Pd, Ibu Nurzena, M.Pd dan Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh Civitas Akademika UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati SMPN 22 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Untuk Kakak-kakak serta adikku (Yu' Tun/Kang Sardi, Kang Habib/Kak Imah, Kang Basori/Mbk. Santi, Yu' Nur/Kang Yatin, Kang ma'mun/Mbk. Susi, Kang Munir/Mbk. Ani, Kang Simuh, Yu' Sanah/Kang Hamim, Yu' Wati dan adikku Puji Astuti, serta keponakan-keponakanku dan seluruh keluarga besar di Natar dan Pekanbaru, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Untuk Bunda dan Ummi Hj Ida Royani serta Keluarga terimakasih atas do'a, nasehat dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Untuk teman-teman, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini kepada senior, teman-teman angkatan 2006 khususnya di lokal PAI SLTP-SLTA

Penulis hanya berdo'a semoga apa-apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang sangat berguna dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya. Amin.

Pekanbaru, 09 Juni 2011

Penulis

RIANA DEWI

PERSEMBAHAN

*Ayah..... Engkaulah pahlawan dalam kehidupanku
Yang selalu rela berkorban untuk memperjuangkan anakmu
Engkau tak pernah mengenal lelah
Engkau tak pernah bosan menasehatiku untuk selalu tegar,
tangguh, semangat dan ceria dalam menghadapi apapun
Ibu..... Engkaulah permata hatiku yang selalu bersinar
Engkau berikan aku kasih sayang dengan keikhlasanmu
walau kini Engkau telah berada disisi-NYA
Engkau selalu ada di hatiku dengan do'a dan kasih
sayangmu
Ayah.....Ibu.....ketulusan cinta dan sayangmu
Tak dapat aku gambarkan, dan tak dapat ku ibaratkan dengan
apapun
Hatimu begitu mulia
Jiwamu sungguh luar biasa
Ayah.....ibu.....
Engkaulah cahaya yang senantiasa menerangi setiap
waktuku
Cinta dan kasih sayangmu tak dapat digantikan dengan
apapun
Engkau pelita hatiku
Jiwa ini kan selalu merindukanmu dan
jiwa ini kan selalu menyayangimu
Sujudku padamu wahai Ayah dan Ibuku
terimakasih ayah.....ibu.....
hanya karya ini yang dapat kupersembahkan untukmu*

Ananda: Riana Dewi

ABSTRAK

RIANA DEWI (2010) : Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP 22 Pekanbaru

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kompetensi guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP 22 Pekanbaru?
- b. Faktor apa yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola diskusi kelompok di SMP 22 Pekanbaru?

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, dan penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun hasil pada penelitian kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP 22 Pekanbaru dikategorikan kurang baik, hal ini terlihat dari persentase akhir yang diperoleh yakni 50% hasil dari observasi terhadap guru, Hal ini berdasarkan ketentuan bahwa 40%-55% dikatakan kurang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola diskusi kelompok di SMP 22 Pekanbaru adalah:

- a. Faktor usia guru
- b. Latar belakang pendidikan guru
- c. Pengetahuan guru
- d. Pengalaman guru dalam mengajar
- e. Gaji yang guru terima
- f. Waktu istirahat guru dalam menyiapkan tugasnya
- g. Sarana dan prasarana
- h. Alokasi waktu dalam pembelajaran

ملخص

ريانا ديوي (2010): كفاءة مدرس التربية الإسلامية في أداء المناقشة الجماعية بالمدرسة الإعدادية 22 باكنبارو.

وكان رموز المسألة في هذا البحث:

أ. كيف كانت كفاءة مدرس التربية الإسلامية في أداء المناقشة الجماعية بالمدرسة الإعدادية 22 باكنبارو

ب. وما العوامل المؤثرة إلى كفاءة مدرس التربية الإسلامية في أداء المناقشة الجماعية بالمدرسة الإعدادية 22 باكنبارو

وطرق جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة و المقابلة بينما طرق تحليل البيانات في هذا البحث هي طريقة وصفية نوعية واستخدمت الباحثة الرموز الآتي:

$$P = \frac{F}{N} X 100$$

وأما نتائج البحث عن كفاءة مدرس التربية الإسلامية في أداء المناقشة الجماعية بالمدرسة الإعدادية 22 باكنبارو على المستوى ضعيف، وتوضح من النسبة الأخيرة المكتسبة وهي 50 في المائة من نتائج الملاحظة إلى المدرسين وأنها تعتمد على التقرير أن 40 في المائة – 55 في المائة كان في المستوى ضعيف. والعوامل التي تؤثر كفاءة مدرس التربية الإسلامية في أداء المناقشة الجماعية بالمدرسة الإعدادية 22 باكنبارو هي:

أ. عمر المدرس

ب. خلفية دراسة المدرس

ج. معارف المدرس

د. خبرة المدرس في التدريس

هـ. الأجرة التي نالها المدرس

و. فرصة الراحة لدي المدرس في استعداد أعمالهم

ز. الوسائل و البنية التحتية

ح. الأوقات المهيئة في التدريس.

ABSTRACT

Riana Dewi (2010): The Competency of Islamic Education Teacher in Group Discussion Management at Junior High School 22 Pekanbaru

The formulations of this study are:

- a. How the competency of Islamic education teacher in group discussion management at junior high school 22 Pekanbaru?
- b. What are the factors influencing the competency of Islamic education teacher in group discussion management at junior high school 22 Pekanbaru?

The data collection techniques used in this research are observation and interview, while the technique of data analysis used is qualitative descriptive technique, and the writer used the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

As for the results for the competency of Islamic education teacher in group discussion management at junior high school 22 Pekanbaru is categorized weak, this matter could be seen from the final percentage obtained it is 50% of observation results to the teachers, and also this has been decided that 40%-55% will be categorized weak. As for the factors influence the competency of Islamic education teacher in group discussion management at junior high school 22 Pekanbaru are:

- a. The age of teacher
- b. Academic background of teacher
- c. Teachers' knowledge
- d. Teachers' experience in teaching
- e. Their salary
- f. Their rest time to prepare their duty
- g. Facilities
- h. Time allocated in learning process

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Tehnik Analisis Data.....	25
BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Profil SMP Negeri 22 Pekanbaru.....	27
B. Penyajian Data	33
C. Penyajian Data Hasil Observasi	35
D. Penyajian Data Hasil Wawancara	38
E. Analisis Data	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. I	Nama-Nama Guru Di Smp Negeri 22 Pekanbaru	30
Tabel. II	Jumlah Siswa Smp Negeri 22 Pekanbaru T.A 2010/2011	32
Tabel. III	Sarana Dan Prasarana Di Smp Negeri 22 Pekanbaru.....	33
Tabel. IV	Hasil Observasi	35
Tabel. V	Hasil Observasi	36
Tabel. VI	Hasil Observasi	37
Tabel. VII	Rekapitulasi Observasi Terhadap Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Diskusi Kelompok Oleh Bapak Baitin Ahmad S.Pd.....	43
Tabel. VIII	Rekapitulasi Observasi Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Diskusi Kelompok Oleh Ibu Rosalina S.Ag.....	44
Tabel. X	Rekapitulasi Observasi Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Diskusi Kelompok Oleh Ibu Sulastini Ba	45
Tabel.X	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Diskusi Kelompok Di Smp Negeri 22 Pekanbaru	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, dunia pendidikan mengalami kemajuan diberbagai bidang, terutama dalam meningkatkan mutu diberbagai jenjang pendidikan yang ada. Mutu pendidikan memang menjadi topik utama yang dibicarakan, karena hingga saat ini masyarakat selalu mendambakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pembelajaran “tiga unsur utama dalam pembelajaran yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum (materi) yang menjadi objek belajar”.¹ Hal ini berarti guru juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berdampak pada hasil belajar.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama, proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu².

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 29

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: Remaja Rosda Karya,1995), h.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan³. Ini berarti seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting yang belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder atau oleh computer yang paling canggih sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru tersebut, maka seorang guru wajib memiliki bekal ilmu keguruan untuk memberikan kewenangan atas profesinya, memahami hakikat dari arti mengajar, serta mengetahui teori-teori mengajar dan dapat melaksanakannya.

Dengan bekal ilmu keguruan, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas pengajarannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien serta menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta komponen yang ada di dalamnya. Karena suasana yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi hasil belajar mengajar.

Dalam hal ini *Hadari Nawawi mengatakan: kemampuan guru diharapkan dapat mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan secara lebih baik kepada setiap person untuk melakukan kegiatan-*

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125

kegiatan yang tersedia sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih efisien untuk melakukan kegiatan yang jelas berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid⁴.

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan bekal ilmu keguruan yang di miliki.

Kajian selanjutnya dalam tulisan ini adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok. Pendidikan agama Islam secara formal merupakan upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dan dituntut untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa⁵. Dari pengertian tersebut, maka pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar peserta didik dalam aktifitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berahlak mulia dan berkepribadian utama serta berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang menekankan bukan hanya pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga pada pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya. Pengalaman agama peserta didik dapat terbentuk dari berbagai kegiatan yang melibatkan

⁴ Hadari Nawawi, *Pengelolaan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 1986), h. 38

⁵ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*(Jakarta: Pusat Balitbang Depdiknas, 2003). h. 7

langsung peserta didik, hal ini akan lebih memberikan kesan yang kuat terhadap apa yang peserta didik pelajari, sehingga kesan tersebut dapat menjadi ingatan untuk terus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian diskusi kelompok mengandung arti suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah dengan tujuan untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan serta menyusun alternative pemecahan atas suatu permasalahan. Kegiatan diskusi kelompok dapat diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas, hal ini di harapkan memberikan pengalaman kepada siswa agar dapat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Joyce tujuan dari pembelajaran yang dicapai melalui diskusi kelompok meliputi : pandangan konstruktif terhadap pengetahuan, kedisiplinan berinkuiri serta keefektifan memproses dan memimpin kelompok.⁶ kemudian diskusi kelompok memberikan peran penting dalam kegiatan belajar mengajar aktif. Dengan mendengarkan beragam pendapat, siswa akan tertantang untuk berfikir. Peran guru dalam diskusi kelompok adalah memudahkan lalu lintas pendapat dari siswa. Guru tidak perlu memberikan komentar tambahan setelah siswa berbicara, namun ada baiknya untuk secara bergantian membantu kelompok memberikan sumbang saran .

Sebagai dasar dari diskusi tersebut dalam Al-Qur'an Allah SWt berfirman:

⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta : P.T Grasindo, 2005), h. 127

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “ Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. 16:125). Pada hakikatnya diskusi kelompok yang dilaksanakan bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan siswa untuk tukar menukar informasi (information sharing), mempertahankan pendapat (self maintenance), dan memecahkan masalah (problem solving). Hal ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seorang pendidik harus benar-benar telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya.

Secara umum, guru dan murid berada dalam posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun sama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan yang cakap dengan memberi pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik diharapkan merupakan proses motivasi, artinya bagaimana dalam diskusi kelompok tersebut guru mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian

potensi siswa sedikit demi sedikit berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, aktif dan kreatif.

Berdasarkan orientasi proses belajar mengajar siswa harus ditempatkan sebagai subjek belajar yang sifatnya aktif dan melibatkan banyak faktor yang mempengaruhi, maka keseluruhan proses belajar yang harus dialami siswa dalam kerangka pendidikan di sekolah dapat dipandang sebagai suatu sistem, yang mana sistem tersebut merupakan kesatuan dari berbagai komponen (input) yang saling berinteraksi (proses) untuk menghasilkan sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan (output).

Dalam hal ini Udin S Wina Putra mengatakan bahwa hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa akan di peroleh setelah siswa menempuh proses atau pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar sangat di pengaruhi oleh alternative metode mengajar yang di gunakan oleh guru.⁷

Berdasarkan teori yang telah di uraikan di atas, dapat di ketahui bahwa seorang guru harus benar-benar memiliki atau menyadari arti penting dari kompetensi keguruan termasuk didalamnya kompetensi dalam mengelola diskusi kelompok. Banyak guru yang menguasai teori bahkan materi dengan baik akan tetapi kurang mampu dalam pelaksanaanya, sehingga berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang telah di tentukan. Hal ini yang terjadi di SMPN 22 Pekanbaru, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat guru kurang mampu mengelola diskusi kelompok dengan baik. Hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut :

⁷ Udin S. Winaputra, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Pusat Penerbitan UT,2001), h.

- a. Kegiatan diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik
- b. Masih ada tujuan dari pembelajaran yang belum tercapai secara maksimal
- c. Pengalokasian waktu belum sesuai dan tepat waktu
- d. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam kelompoknya
- e. Sebagian murid tidak memahami peran dan tanggung jawabnya dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis paparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya, disamping sepengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti orang lain. Sehingga, perlu diadakan penelitian dengan judul : **"KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA DISKUSI KELOMPOK DI SMPN 22 PEKANBARU"**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, beberapa istilah perlu di tegaskan maknanya, istilah-istilah yang perlu ditegaskan pengertiannya yang terdapat dalam judul ini adalah:

1. Kompetensi, kompetensi yaitu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁸ Jadi kompetensi adalah suatu kemampuan atau ketrampilan yang mutlak di miliki oleh seorang guru agar tugasnya dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.* h. 17

2. Guru, guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohaninya.
3. Mengelola, mengelola itu akar katanya adalah ‘kelola’ ditambah awalan “me” yang dalam istilah lain di sebut juga “manajemen” yang berarti pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.⁹ Jadi yang dimaksud mengelola dalam tulisan ini adalah mengawasi atau mengatur proses pelaksanaan diskusi kelompok
4. Diskusi Kelompok, diskusi kelompok adalah satu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis menemukan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru.
- b. Apa usaha guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar di SMPN 22 Pekanbaru.
- c. Apakah guru-guru di SMPN 22 Pekanbaru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.196

d. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti yang dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini pada kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru di dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya bidang keguruan tentang kompetensi dalam mengelola diskusi kelompok
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru di SMPN 22 Pekanbaru tentang upaya meningkatkan kompetensinya dalam mengelola diskusi kelompok
- c. Sebagai informasi bagi jurusan PAI pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA tentang kompetensi guru PAI dalam mengelola diskusi kelompok
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.
- e. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar SI

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

Agar permasalahan ini dapat di pahami serta menghindari kesalah pahaman, maka perlu penulis mengemukakan teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

a. Pengertian Kompetensi

Kata *kompetensi* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* dan *competency*, kemudian di Indonesiakan menjadi kompetensi. Pendapat ini di perkuat oleh John M. Echols dan Hassan Shadily dalam kamus Inggris Indonesia, dalam kamus tersebut kata *competence* atau *competency* memiliki arti kecakapan, kemampuan dan wewenang.

Secara terminology paedagogis sebagaimana diungkapkan Robert Houston yang dikutip oleh Roestiyah NK, mengatakan bahwa: *competence ordinary is defined as adequacy skill and ability* yang berarti kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang di tuntutan oleh jabatan seseorang.¹

Pendapat senada juga diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ia mengatakan bahwa

¹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 4

kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²

Dalam UU Guru dan dosen, pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

Dari beberapa pendapat yang telah penulis uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: kompetensi adalah kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang diharapkan dimiliki oleh seseorang terutama seorang guru (pendidik) agar dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik serta mampu mencapai tujuan dari pembelajaran secara maksimal. Secara umum guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi. Sedangkan guru agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Tugas seorang guru tidaklah mudah, dalam kelas setiap harinya seorang guru berhadapan dengan para peserta didik yang memiliki

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

³ UU Guru dan Dosen, UU RI No.14 th.2005(Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 3

⁴ Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 50

berbagai karakter yang berbeda dengan jumlah yang beragam. Tidak hanya dari segi karakter dan perilaku yang berbeda, dari segi pemahaman peserta didik pun beragam ada yang cepat, sedang serta lambat dalam memahami bahan serta penjelasan dari guru. Sehingga seorang guru diuntut untuk memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya agar dapat memahami serta mengetahui keadaan peserta didiknya . seperti halnya dengan memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu menjangkau tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, seorang guru akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang di perlukan untuk itu.

*Oemar Hamalik mengatakan proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi ditentukan atau bahkan sebagian besar di tentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar para siswa berada pada tingkat optimal.*⁵

Guru adalah suatu jabatan profesi. Dalam UU Guru dan Dosen pasal 2 menyebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶ Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*(Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 40

⁶ UU Guru dan Dosen, *Op.Cit*, h. 7

dituntut oleh profesi keguruan. Dalam pengertian tersebut telah terkandung konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Berkaitan dengan pentingnya keberadaan seorang guru, Uzer Usman mengatakan bahwa :

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintas perjalanan zaman dan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasi diri.⁷

Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model cara mengklarifikasikannya. Ada sebagian ahli yang mengklarifikasikannya menjadi tiga kategori dan ada juga sepuluh kategori. Dalam UU Guru dan Dosen pada pasal 10, kompetensi guru terbagi menjadi empat kompetensi yaitu : kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sardiman A. M membagi kompetensi guru menjadi sepuluh kompetensi yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar

⁷Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 7

3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁸

Dari beberapa unsur kompetensi guru yang diungkapkan para ahli, terlihat dengan jelas bahwa untuk menjadi seorang guru yang benar-benar profesional bukanlah suatu tugas yang ringan. Indikator guru yang profesional itu adalah:

1. Selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan peserta dalam kegiatan pembelajaran.
2. Berusaha mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik.
3. Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif.
4. Berkehendak mengubah pola tindakan dalam menetapkan peran peserta didik, guru berperan dan bergaya mengajar.
5. Berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat berpihak pada kepentingan peserta didik cenderung sulit diterima oleh orang awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis.

⁸ Sardiman A.M, *Op.Cit*, h 164

6. Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian beragam, perancangan beragam organisasi kelas, dan perancangan kebutuhan kegiatan pembelajaran lainnya.⁹

Bahkan dalam uraian diatas seorang guru harus berusaha untuk memperhatikan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktek pengajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan, dan memimpin atau mengelola proses pembelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pembelajaran, menggunakan dan mengembangkan semua metode-metode mengajar, menguasai bahan pelajaran dengan baik serta memajukan proses belajar mengajar atau disebut juga kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

b. Diskusi kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang paling cepat dan tepat dalam melaksanakan sesuatu.¹⁰ Jadi metode pembelajaran merupakan cara yang paling cepat dan tepat untuk membelajarkan atau menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

⁹ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 57

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 9

Dalam hal ini Omar Mohammad Al-Taouny Al-Syaibany berpendapat bahwa: metode mengajar mempunyai arti lebih dari pada hanya sebagai alat untuk menyampaikan maklumat dan pengetahuan, selain ia bermakna juga sebagai alat untuk menolong pelajar-pelajar memperoleh ketrampilan, kebiasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai yang diinginkan.¹¹ Dalam hal ini penulis akan menguraikan tentang salah satu metode pembelajaran yaitu tentang metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problematik atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Karakteristik utama dari metode diskusi ini adalah memecahkan suatu masalah sehingga bahan pelajaran yang cocok adalah bahan yang memiliki topik permasalahan atau persoalan. Dalam diskusi kelompok guru mengemukakan masalah, masalah dipecahkan kedalam sub masalah. Selain itu, adanya pembentukan kelompok, ada yang mengatur pembicaraan, dan guru lebih berperan sebagai pembimbing atau motivator. Hakikatnya penanggung jawab kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman sebagai berikut:

“Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar

¹¹ Omar Muhammad Al-Taouny al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.552

yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka kuasai.¹²

Dapat ditegaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu subjek yang memegang peranan menentukan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok perlu ketelitian agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang di tentukan. Berikut poin bantuan untuk di gunakan guru dalam mengelola diskusi kelompok meliputi :

- a. Mengemukakan kembali pendapat yang telah di kemukakan oleh siswa
- b. Memberikan pujian terhadap pendapat yang menarik
- c. Memperjelas saran dengan memberikan contoh
- d. Menyemarakkan proses diskusi kelompok dengan memepercepat menggunakan humor
- e. Meredakan ketegangan yang mungkin timbul dalam diskusi
- f. Menampung semua pendapat
- g. Mengikhtisarkan pendapat utama dari kelompok¹³

Selain dari uraian tersebut di atas guru juga harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelompok agar dapat dengan mudah mengelola diskusi kelompok, faktor tersebut ialah :

- a. Anggota yang sok tahu, hal ini dapat dilihat dari anggota kelompok yang selalu tidak setuju dan tidak menghargai pendapat orang lain.
- b. Anggota kelompok yang suka berbicara, berbicara terlalu banyak sehingga anggota lain bersikap pasif.
- c. Kepopuleran anggota

¹² Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.* h. 21

¹³ Melvin L. Siberman, *Active Learning*(Bandung: Nusamedia, 1996), h. 52

- d. Status sosial anggota
- e. Perasaan ragu
- f. Merasa rendah diri
- g. Anggota yang selalu membantu, dan
- h. Besarnya kelompok.¹⁴

Adapun keunggulan dari metode diskusi kelompok adalah peserta didik dapat belajar dari orang lain, belajar bagaimana memelihara kesatuan kelompok, merangsang peserta didik untuk berpendapat dan belajar tentang cara-cara pengambilan keputusan. Kelemahannya adalah memerlukan waktu yang banyak, tidak dapat di gunakan pada kelompok yang besar, terdapat perbedaan kemampuan perbendaharaan bahasa.

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi kelompok :

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan diberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan guru, para peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi dengan memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelopor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dsb.
- c. Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu kekelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi kelompok dapat berjalan lancar.

¹⁴ W. Gulo, *Op. Cit*, h. 131

- d. Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, hasil-hasil tersebut dianggapi oleh semua peserta didik, terutama dari kelompok lain.
- e. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut. Akhirnya peserta didik mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok¹⁵.

Kemampuan guru yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan diskusi kelompok ini diantaranya adalah :

1. Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan
3. Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa.
4. Mampu mengelola jalannya diskusi dengan baik
5. Menguasai permasalahan yang didiskusikan

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang pelaksanaan diskusi kelompok diantaranya:

- a. Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi
- b. Mampu melaksanakan diskusi dengan baik
- c. Mampu belajar secara bersama
- d. Mampu mengeluarkan pendapat

¹⁵ JJ. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar*(Bandung: PT. remaja Rosda Karya, 2004), h. 23

e. Mampu memahami pendapat orang lain¹⁶.

2. Faktor yang berperan dalam kompetensi

Faktor yang berperan pada kompetensi guru dalam mengelola diskusi kelompok adalah penguasaan guru terhadap teori-teori pendidikan atau yang berkaitan dengan tugasnya yang mereka dapatkan di lembaga pendidikan keguruan. Hal ini sangat penting, karena dengan menuntut ilmu yang ruang lingkungnya keguruan maka seseorang tersebut akan mendapatkan ilmu tentang keguruan dan dengan bekal itu mereka akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai seorang pengajar maupun pendidik. Dan pada akhirnya faktor yang berperan dalam kompetensi guru tersebut akan berhasil apabila: guru terampil dalam memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk belajar, penguasaan bahan pengajaran dan terampil berkomunikasi secara transaksional. Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi telah banyak diteliti orang, diantaranya Yuriana(2001), meneliti tentang Kemampuan (Kompetensi) Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. Persoalan yang di

¹⁶ Udin S. Winaputra, *Op. Cit*, h. 21

kaji dalam penelitian tersebut adalah Bagaimana Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna an faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini dikategorikan kurang baik terlihat dari indicator yang ada yaitu hanya 53,33%.

Nur'aini (2008), meneliti tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendayagunakan metode pembelajaran PAI di SMPN I Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Persoalan yang di kaji dalam penelitian tersebut adalah bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendayagunakan metode pembelajaran PAI di SMPN I Kerumutan Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dari penelitian ini adalah 3 orang guru dan penulis tidak mengambil sampel. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif dengan persentase.kesimpulanya dari hasil penelitian ini di kategorikan sedang dengan jumlah persentasi 66,67% dengan rentang 49%-75%.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan peneletian yang penulis lakukan sama-sama meneliti tentang kompetensi atau kemampuan. akan tetapi perbedaanya yaitu peneliti Yuriana meneliti tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, Nur'aini meneliti tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mendayagunakan metode pembelajaran PAI sedangkan penulis meneliti dengan judul kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkret agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami.

Untuk mendapatkan data-data di lapangan guna menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok. Kompetensi Guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok dapat dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Ada kecocokan antara diskusi kelompok dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyiapkan rencana pembelajaran
- c. Guru menyiapkan materi yang akan didiskusikan
- d. Guru menguasai serta terampil dalam menggunakan metode diskusi kelompok
- e. Guru telah mempersiapkan alat yang dapat menunjang kelancaran diskusi kelompok
- f. Guru menyampaikan prosedur tentang diskusi kelompok
- g. Guru membagi beberapa kelompok dari siswa yang ada dalam kelas
- h. Adanya interaksi antara peserta didik ke guru, guru ke peserta didik, dan peserta didik ke peserta didik
- i. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- j. Guru dapat menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok di akhir proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal dan lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 22 Pekanbaru

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang mengajar di SMPN 22 pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam mengelola diskusi kelompok.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang mengajar di SMPN 22 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang berhubung jumlahnya sedikit, maka dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel sehingga disebut dengan total populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.¹ Teknik ini peneliti lakukan dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.² Dalam tehnik ini peneliti memberikan pertanyaan kepada para guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 22 Pekanbaru

3. Dokumentasi

Yaitu arsip/catatan yang dimiliki oleh guru-guru yang bersangkutan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan masalah yang di teliti

E. Tehnik Analisis Data

Tekhnik analisis data yng digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut ketegori untuk memperoleh

¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: Gadjadarmada University Pers. 2006), h. 69

² S. Nasution. *Metode Research*(Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 113

kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan.

Untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok dapat ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. 76%-100% (kompetensi guru tergolong sangat baik)
- b. 56%-75% (kompetensi guru tergolong baik)
- c. 40%-55% (kompetensi guru tergolong kurang baik)
- d. Kurang dari 39% tergolong tidak baik³

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase jumlah

F = Frekuensi responden

N = Total Jumlah⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

⁴ Tohirin M.S, Mas'ud Zein, *Dasar-dasar Metode Penelitian Praktis*(Pekanbaru: Darik Dhaku, 2003), h. 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Profil SMP Negeri 22 Pekanbaru

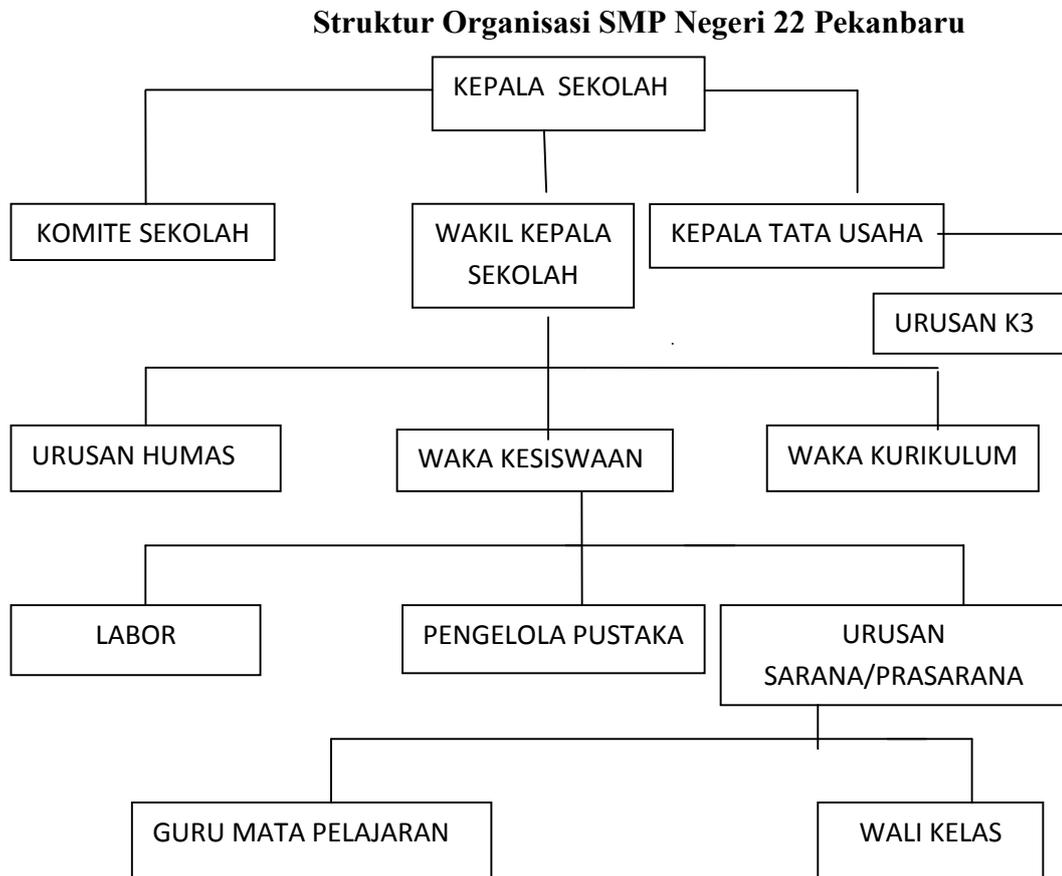
1. Sejarah SMP Negeri 22 Pekanbaru

SMP Negeri 22 Pekanbaru beralamat di Jalan Sidodadi Kecamatan Bukit Raya kelurahan Tangkerang Utara. SMP Negeri 22 Pekanbaru didirikan pada tahun 1992 dan diresmikan oleh menteri kebudayaan pada waktu itu Bapak Fuad Hasan dengan SK.0216/0/1992 tentang Pembukaan dan penegerian sekolah. Pada awal berdirinya sampai sekarang SMP Negeri 22 Pekanbaru telah mengalami empat kali pergantian kepala sekolah, pada awalnya SMP Negeri 22 di pimpin oleh Bapak Mohammad Diah Habib dari tahun 1992-2000 memiliki kurang lebih 100 siswa yang terbagi dalam 3 lokal, kepala sekolah yang kedua di pimpin oleh Drs. Oemar Ali dari tahun 2000-2003, kemudian dari tahun 2003-2007 dipimpin oleh bapak Naharuddin S.Pd dan dari tahun 2007 sampai sekarang SMP Negeri 22 di pimpin oleh Bapak Drs. Dahnil Sabar.

2. Struktur organisasi SMP Negeri 22 Pekanbaru

Organisasi adalah suatu wadah atau perkumpulan yang didalamnya terdapat aturan yang harus dijalankan oleh setiap anggota yang ada di dalamnya dengan membawa tujuan yang sama. Dalam setiap organisasi ada struktur kepemimpinan yang mengawasi setiap kegiatan atau kinerja dari setiap anggotanya dan sebagai peminpin harus dapat bertanggung jawab atas segala apa yang di pimpinnya.

Di bawah ini penulis gambarkan struktur organisasi SMP Negeri 22 Pekanbaru



3. Kurikulum SMP Negeri 22 pekanbaru

Kurikulum pada suatu lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum yang dipakai. Pada mulanya istilah kurikulum dipakai oleh bangsa Yunani di lapangan atletik dengan pengertian jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.¹ Kalau

¹ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 2

dilihat dari pengertian secara etimologi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa istilah kurikulum berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tepat berpacu, artinya suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai ke garis finish.

Sedangkan secara terminologi diartikan dalam dunia pendidikan sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa dan guru untuk memperoleh ijazah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala kegiatan sekolah yang berisikan program belajar mengajar serta kegiatannya yang diberikan kepada siswa dalam kelompok mata pelajaran atau bidang studi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Adapun kurikulum SMP Negeri 22 Pekanbaru memakai sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berpedoman pada GBPP yang dilaksanakan dengan bidang studi sebagai berikut :a. PPKN, IPS, Bahasa Indonesia, Biologi, Matematika, Penjas, Agama Islam, Fisika, Sejarah, Geografi, Komputer, Arab Melayu, Bahasa Inggris.

4. Keadaan Guru

Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani ataupun

aspek rohani agar mampu hidup mandiri serta memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah, individu dan sebagai makhluk sosial.

SMP Negeri 22 pekanbaru memiliki tenaga pendidik yang berasal dari universitas negeri dan swasta yang telah berpengalaman, berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel keadaan pendidik di SMP Negeri 22 Pekanbaru:

TABEL. I
Nama-Nama Guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru

NO	Nama Guru	Jabatan	M. P
1	Drs. Dahnil Sabar, MM	Kepala Sekolah	PPKN
2	Abdullah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	IPS
3	Dra. T. Rasmawati	Guru Pembina	Bahasa Inggris
4	Drs. Syamsir HS. M.Pd	Guru Pembina	BP
5	Sumarni	Guru Pembina	IPS/Geografi
6	Hj. Asmurti. S.Pd	Guru Pembina	BP
7	Eri Suharti	Guru Pembina	Biologi
8	HJ. Marnis Mahyudin	Guru Pembina	Matematika
9	Erniyati. R.BA	Guru Pembina	BP
10	Zarnita S,Pd	Guru Pembina	Bhs Indonesia
11	Desmawarti, A.Md	Guru Pembina	Matematika
12	Hj. Sri Panglipur Hati	Guru Pembina	Bhs Indonesia
13	Mashur, S.Pd	Guru Pembina	Penjaskes
14	Nedriati Achmad, S.Pd	Guru Pembina	BP
15	Hj. Asmar Karmalita	Guru Pembina	BP
16	Sulastini, BA	Guru Pembina	Agama Islam
17	Ermiati	Guru Pembina	Biologi
18	Maryam	Guru Pembina	IPS
19	Erwina. AZ. S.Pd	Guru Dewasa TK. I	Geografi
20	Waires	Guru Dewasa TK I	KTK
21	Yumna. S.Pd	Guru Dewasa	Bhs Indonesia
22	Hj. Nuramina	Guru Dewasa TK. I	Fisika
23	Hj. Rohaida	Guru Pembina	Matematika
24	Yuliati, S.Pd	Guru Pembina	Biologi
25	Helvianis. S.Pd	Guru Pembina	Bhs Indonesia
26	Hj. Eliyensi	Guru Pembina	KTK
27	Hj. Untiowati	Guru Pembina	PPKN
28	Evi Wijriati, S.Pd	Guru Pembina	PPKN

29	Lusi Fakhriani	Guru Pembina	Komputer
30	Kustiyanti	Guru Pembina	Bahasa Inggris
31	Darmawati	Guru Dewasa TK I	Bhs Indonesia
32	Dasril	Guru Dewasa	KTK
33	Tahliati	Guru Dewasa	Kesenian
34	Zalmistel	Guru Dewasa	Geografi
35	Neni Yudesti, S.Pd	Guru Dewasa TK I	Bahasa Inggris
36	Hj. Nurbaiti	Guru Dewasa	Bahasa Inggris
37	Maideliyati, S.Pd	Guru Dewasa TK I	Bhs Indonesia
38	Zulhayati	Guru Dewasa	Bahasa Inggris
39	Sri Wartini, S.Pd	Guru Dewasa TK I	Matematika
40	Mahmita	Guru Dewasa	Matematika
41	Yuli, S.Pd	Guru Dewasa	PPKN
42	Rukiah, M.Pd	Guru Pembina	IPS Sejarah
43	Erlindawati, SP.d	Guru Dewasa TK I	IPA Biologi
44	Rosalina, S.Ag	Guru Madya	Agama Islam
45	Titin Rahmadhani	Guru Dewasa TK. I	Bhs Indonesia
46	Noraya S.Pd	Guru Madya	Matematika
47	Efrida	Guru Dewasa	Matematika
48	Leni Sulastri, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Inggris
49	Zulfirina, S.Pd	Guru Madya	Matematika
50	Jumritayati, S.Pd	Guru Madya	IPA
51	Elmiza Fitri Efeni, S.Kom	Guru Madya	Komputer
52	Helen Sri Wahyuni, ST	Guru GTT	Komputer
53	Rosidah	Guru GTT	Komputer
54	Baitin Ahmad, S.Ag	Guru GTT	Bahasa Arab
55	Mahadi, S.Sos	Guru GTT	Arab Melayu
56	Riawati	Guru GTT	Penjas
57	Jefrianto	Guru GTT	Penjas
58	Ermawati	Karus TU	-
59	Zuherniati	Staf Tata Usaha	-
60	Sulasmini.S	Staf Tata Usaha	-
61	Detnawati	Staf Tata Usaha	-
62	Ibrar	Staf Tata Usaha	-
63	Emialis	Staf Tata Usaha	-
64	Kisnawati	Staf Tata Usaha	-
65	Yusra	Staf Tata Usaha	-
66	Ihwan Safri	Honor Pustaka	-
67	Jafri	Penjaga Sekolah	-
68	Siswanto	Satpam Sekolah	-
69	Syafridal	Kebersihan Taman	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 22 Pekanbaru T.A 2010/2011

Dari tabel di atas telah diuraikan keadaan guru dan TU serta pegawai lainnya, data ini diperoleh dari dokumentasi sekolah.

5. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya suatu lembaga pendidikan dan proses pembelajaran, karena tanpa adanya siswa kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Di SMP Negeri 22 Pekanbaru memiliki jumlah murid pada tahun 2010/2011 adalah sebanyak 788 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

TABEL. II
Jumlah siswa SMP Negeri 22 Pekanbaru T.A 2010/2011

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	123	125	248
2	2	140	138	278
3	3	117	145	262
	Jumlah	380	408	788

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 22 Pekanbaru TA 2010/2011

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 22 pekanbaru memiliki siswa cukup banyak. Hal ini terlihat dari jumlah yang ada pada tabel.

6. Sarana dan Prasarana

SMP negeri 22 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstra yang ada di sekolah. Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan dari dari informan, maka akan penulis uraikan mengenai sarana dan

prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 22 pekanbaru seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :

TABEL. III
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 22 Pekanbaru

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang TU	1 Ruang	Baik
4	Ruang kurikulum	1 Ruang	Baik
5	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
6	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7	Koperasi	1 Ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9	Ruang OSIS/Pramuka	1 Ruang	Baik
10	Mushalla	1 Ruang	Baik
11	Ruang Kelas	21 Ruang	Baik
12	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik
13	Labor bahasa	1 Ruang	Baik
14	Labor komputer	1 Ruang	Baik
15	Labor IPA	1 Ruang	Baik
16	Kamar mandi guru	2 Ruang	Baik
17	Kamar mandi siswa	2 Ruang	Baik
18	Pos jaga	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumentasi sarana dan prasarana SMP Negeri 22 Pekanbaru

Dari tabel di atas terlihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 22 Pekanbaru sudah mencukupi untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan, penulis

menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru sebagai responden, masing-masing responden diobservasi sebanyak 3 kali dengan menggunakan format observasi. Dalam format observasi tersebut memuat 10 item dengan menggunakan alternatif “ya” yang menunjukkan pengelolaan diskusi kelompok dikatakan baik, dan alternatif “tidak” yang menunjukkan bahwa pengelolaan diskusi kelompok dikatakan buruk.

Hasil observasi ini penulis tuangkan dalam bentuk tabel. Penyajian data dalam bentuk tabel ini di maksudkan agar mempermudah penulis dalam menyajikan data dan dalam menganalisa data yang diperoleh dari observasi. Setelah data yang diperoleh melalui observasi terkumpul kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisis. Adapun tehnik pengumpulan data denngan cara wawancara penulis lakukan kepada guru-guru yang mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru serta sumber lain. Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap 3 orang guru yang dilakukan sebanyak 3 kali terhadap masing-masing guru dan dari hasil wawancara terhadap masing-masing guru yang menggunakan diskusi kelompok.

C. Penyajian Data Hasil Observasi

TABEL. IV

Hasil observasi

Nama Guru : Baitin Ahmad, S.Pd

Hari/Tgl : Rabu 03 november,10 november,24 november

Materi : Perilaku terpuji (VII)

Waktu : 07.30 ,07.30, 08.45 WIB

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Frekuensi observasi						Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Ada kecocokan antara diskusi kelompok dengan tujuan pembelajaran	√			√		√	1	2
2	Guru menyiapkan rencana pembelajaran	√		√		√		3	0
3	Guru menyiapkan materi yang akan didiskusikan	√			√		√	1	2
4	Guru menguasai serta terampil dalam menggunakan metode diskusi	√		√			√	2	1
5	Guru telah mempersiapkan alat yang dapat menunjang kelancaran diskusi kelompok		√	√			√	1	2
6	Guru menyampaikan prosedur tentang diskusi kelompok	√			√		√	1	2
7	Guru membagi beberapa kelompok dari siswa yang ada dalam kelas	√		√		√		3	0
8	Adanya interaksi antara peserta didik ke guru,guru ke peserta didik dan peserta didik ke peserta didik	√			√		√	1	2
9	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		√		√		√	0	3
10	Guru dapat menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok di akhir proses belajar mengajar		√		√	√		1	2
11	JUMLAH							14= 46, 7%	16= 53, 3%

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa aspek yang dilakukan oleh guru A berdasarkan alternatif “ya” sebanyak 14 kali dan alternatif “tidak” sebanyak 16 kali. Dari observasi sebanyak tiga(3) kali menurut sepuluh item(aspek)

terdapat jawaban”ya” dari kompetensi guru A dengan persentase sebanyak 46,7% dan terdapat jawaban “tidak” sebanyak 53,3%. Dengan demikian kompetensi guru dalam mengelola diskusi kelompok oleh guru A adalah tergolong “kurang baik”, hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu antara 40%-55% adalah tergolong kurang baik.

TABEL. V

Nama Guru : Rosalina S.Ag
Hari/Tgl : Kamis 04 november, 11 November, 18 November
Materi : Sejarah Nabi Muhammad SAW
Waktu : 08.40WIB,

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Frekuensi observasi						jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Ada kecocokan antara diskusi kelompok dengan tujuan pembelajaran	√			√	√		2	1
2	Guru menyiapkan rencana pembelajaran	√		√			√	2	1
3	Guru menyiapkan materi yang akan didiskusikan	√		√			√	2	1
4	Guru menguasai serta terampil dalam menggunakan metode diskusi	√			√	√		2	1
5	Guru telah mempersiapkan alat yang dapat menunjang kelancaran diskusi kelompok		√	√		√		2	1
6	Guru menyampaikan prosedur tentang diskusi kelompok		√		√	√		1	2
7	Guru membagi beberapa kelompok dari siswa yang ada dalam kelas	√		√		√		3	0
8	Adanya interaksi antara peserta didik ke guru, guru ke peserta didik dan peserta didik ke peserta didik		√	√		√		2	1
9	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	√			√		√	1	2
10	Guru dapat menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok di akhir proses belajar mengajar	√			√		√	1	2
11	JUMLAH							18= 60 %	12= 40 %

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa aspek yang dilakukan oleh guru B berdasarkan alternatif “ya” sebanyak 18 kali dan alternatif “tidak” sebanyak 12 kali. Dari observasi sebanyak tiga(3) kali menurut sepuluh item(aspek) terdapat jawaban”ya” dari kompetensi guru B dengan persentase sebanyak 60% dan terdapat jawaban “tidak” sebanyak 40%. Dengan demikian kompetensi guru dalam mengelola diskusi kelompok oleh guru B adalah tergolong “baik”, hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu antara 56%-75% adalah tergolong baik.

TABEL. VI

Nama Guru : Sulastini BA

Hari/Tgl : Rabu,03 November, 10 November, 24 November

Waktu : 08.45 WIB

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Frekuensi observasi						jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Ada kecocokan antara diskusi kelompok dengan tujuan pembelajaran	√		√			√	2	1
2	Guru menyiapkan rencana pembelajaran		√	√			√	1	2
3	Guru menyiapkan materi yang akan didiskusikan	√			√	√		2	1
4	Guru menguasai serta terampil dalam menggunakan metode diskusi		√		√	√		1	2
5	Guru telah mempersiapkan alat yang dapat menunjang kelancaran diskusi kelompok		√	√			√	1	2
6	Guru menyampaikan prosedur tentang diskusi kelompok		√		√	√		1	2
7	Guru membagi beberapa kelompok dari siswa yang ada dalam kelas	√			√		√	1	2
8	Adanya interaksi antara peserta didik ke guru,guru ke peserta		√		√		√	0	3

	didik dan peserta didik ke peserta didik							
9	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	√		√	√		2	1
10	Guru dapat menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok di akhir proses belajar mengajar	√			√	√	2	1
11	JUMLAH						13 = 43,3%	17 = 56,7%

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa aspek yang dilakukan oleh guru C berdasarkan alternatif “ya” sebanyak 13 kali dan alternatif “tidak” sebanyak 17 kali. Dari observasi sebanyak tiga(3) kali menurut sepuluh item(aspek) terdapat jawaban”ya” dari kompetensi guru C dengan persentase sebanyak 43,3% dan terdapat jawaban “tidak” sebanyak 56,7%. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok oleh guru C adalah tergolong “ kurang baik”, hal ini sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, yaitu antara 40%-55% adalah tergolong kurang baik.

D. Penyajian Data Hasil Wawancara

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok serta faktor yang mempengaruhinya di SMP Negeri 22 Pekanbaru, maka penulis selain melakukan observasi seperti data yang telah penulis sajikan melalui tabel, maka penulis juga melakukan wawancara dengan guru SMP Negeri 22 Pekanbaru, dan jawaban akan penulis sajikan sebagai berikut:

Hasil wawancara terhadap bapak Baitin Ahmad S.Pd

a. Berapakah usia Bapak/Ibu saat ini?

Jawaban: usia saya saat ini 31 tahun,

b. Sebutkan latar belakang pendidikan Bapak/Ibu yang terakhir?

Pendidikan terakhir saya S2 Pendidikan Islam,

- c. Apakah Bapak/Ibu mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai metode diskusi kelompok?

Jawaban: Insyaallah saya mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai diskusi kelompok yang diperoleh dari kuliah, penataran dan pelatihan.

- d. Berapa lama Bapak/ibu mengajar di sekolah?

Jawaban: saya mengajar sudah lebih dari 6 tahun

- e. Apakah ada waktu istirahat Bapak/ibu untuk persiapan dinas sekolah?

Jawaban: Alhamdulillah ada waktu istirahat dan kepala sekolah juga tidak memaksa saya untuk hadir ketika tidak ada jadwal mengajar.

- f. Apakah gaji yang Bapak/Ibu peroleh memadai?

Jawaban: Alhamdulillah memadai.

- g. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai dalam mengelola diskusi kelompok?

Jawaban: Menurut saya Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah ini kurang memadai, mungkin karena sekolah negeri jadi dana yang ada masih terbatas.

- h. Apakah Bapak/ibu disediakan alokasi waktu yang cukup oleh kepala sekolah?

Jawaban: Dalam hal ini, Kepala sekolah memberikan waktu seluas-luasnya untuk mengembangkan kreativitas

Hasil wawancara terhadap Ibu Rosalina S.Ag

- a. Berapakahh usia Bapak/Ibu saat ini?

Jawaban: Usia saya saat ini 36 tahun

b. Sebutkan latar belakang pendidikan bapak /Ibu yang terakhir?

Jawaban: pendidikan terakhir saya SI Agama Islam

c. Apakah Bapak/Ibu mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai metode diskusi kelompok?

Jawaban: Untuk metode diskusi kelompok sedikit banyaknya saya mengetahui karna itu merupakan salah satu metode yang saya gunakan dalam pembelajaran.

d. Berapa lama bapak/Ibu mengajar disekolah ini?

Jawaban: saya sudah mengajar selama 8 tahun

e. Apakah ada waktu istirahat Bapak/Ibu untuk persiapan dinas sekolah?

Jawaban: waktu istirahat alhamdulillah ada dan cukup untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk dinas sekolah

f. Apakah gaji yang Bapak/Ibu peroleh memadai?

Jawaban: gaji yang diperoleh alhamdulillah memadai

g. Apakah sarana dan prasarana disekolah ini memadai dalam menunjang pengelolaan diskusi kelompok?

Jawaban: Menurut saya sarana dan prasarana yang ada cukup untuk menunjang pengelolaan diskusi kelompok.

h. Apakah Bapak/Ibu disediakan alokasi waktu yang cukup oleh kepala sekolah?

Jawaban: Dalam hal ini kepala sekolah cukup memberikan kesempatan untuk saya dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran seperti dengan

menggunakan media,metode yang pasti disesuaikan dengan materi agar kegiatan belajar mengajar menjadi aktif.

Hasil wawancara dengan Ibu Sulastini BA

- a. Berapa usia Bapak/Ibu saat ini?

Jawaban: usia saya saat ini 56 tahun

- b. Sebutkan latar belakang pendidikan Bapak/Ibu yang terakhir?

Jawaban; Pendidikan terakhir saya Sarjana Muda agama Islam tahun 1980

- c. Apakah Bapak/ibu mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai metode diskusi kelompok?

Jawaban: Insyaallah saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode diskusi kelompok ini.

- d. Berapa lama bapak/Ibu mengajar disekolah?

Jawaban: Alhamdulillah saya mengajar sudah 10 tahun

- e. Apakah ada waktu istirahat bapak/ibu untuk persiapan dinas sekolah?

Jawaban: alhamdulillah ada waktu untuk persiapan dinas sekolah dan mempersiapkan segala keperluan sekolah.

- f. Apakah gaji yang Bapak/Ibu peroleh memadai?

Jawaban: Alhamdulillah gaji yang saya peroleh memadai

- g. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai dalam menunjang pengelolaan diskusi kelompok?

Jawaban: Sejauh ini sarana dan prasarana masih memadai akan tetapi perlu kiranya melengkapi segala sarana yang benar-benar dibutuhkan.

h. Apakah bapak/Ibu disediakan alokasi waktu yang cukup oleh kepala sekolah?

Jawaban; Alhamdulillah Kepala sekolah memberikan kesempatan dengan alokasi waktu yang cukup untuk mengelola pembelajaran serta mengembangkan kreatifitas.

E. Analisis Data

Pada bab ini akan dipaparkan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara. Analisis bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru sesuai dengan rumusan masalah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Tingkat persentase jawaban.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah keseluruhan frekueensi.

Secara kuantitatif, kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok ditentukan dari hasil persentase, hasil observasi setelah penelitian diklasifikasikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Dikatakan baik (76-100%)
- b. Dikatakan cukup (56-75%)
- c. Dikatakan kurang baik (40-55%)

d. Kurang dari 39% tergolong tidak baik.

Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap masing-masing guru untuk mengetahui secara detail. Berdasarkan hasil analisis terhadap masing-masing guru tersebut kemudian dibuat analisa kumulatif untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok dan juga akan dianalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok. Selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk tabel, hal ini dimaksudkan agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh.

1. Analisis terhadap kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok melalui observasi.

TABEL. VII

Rekapitulasi observasi terhadap kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok oleh Bapak Baitin Ahmad S.Pd

No	Observasi	Ya		Tidak		Jumlah
		F	P	F	P	
1	1	7	70%	3	30%	10
2	2	5	50%	5	50%	10
3	3	2	20%	8	80%	10
	Jumlah	14	46,7%	16	53,3%	30

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rekapitulasi terhadap kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok oleh guru A menunjukkan bahwa pada observasi pertama jawaban “ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 70% dan jawaban “tidak” 3 sebanyak kali dengan persentase 30%. Pada observasi kedua jawaban “ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50% dan jawaban

“tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 50%. Pada observasi ketiga jawaban “ya” sebanyak 2 kali dengan persentase 20% dan jawaban “tidak” sebanyak 8 kali dengan persentase 80%. Dengan demikian kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok oleh guru A sebanyak 3 kali jawaban “ya” sebanyak 14 kali dengan persentase 46,7%, jawaban “tidak” sebanyak 16 kali dengan persentase 53,3% tergolong kurang baik, sesuai standar atau ukuran yang penulis tetapkan dikatakan kurang baik antara 40%-55%.

TABEL. VIII

Rekapitulasi observasi terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok oleh ibu Rosalina S.Ag

No	Observasi	Ya		Tidak		Jumlah
		F	P	F	P	
1	1	7	70%	3	30%	10
2	2	5	50%	5	50%	10
3	3	6	60%	4	40%	10
	Jumlah	18	60%	12	40%	30

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rekapitulasi kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok guru B menunjukkan pada observasi pertama jawaban “ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 70% dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 30%. Pada observasi kedua jawaban “ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50% dan jawaban “tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 50%. Pada observasi ketiga jawaban “ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 60% dan jawaban “tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 40%. Dengan demikian kemampuan guru pendidikan guru

Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok oleh guru B sebanyak 3 kali jawaban “ya” sebanyak 18 kali dengan persentase 60%, jawaban “tidak” sebanyak 12 kali dengan persentase 40% tergolong baik, sesuai standar atau ukuran yang penulis tetapkan dikatakan baik antara 56-75%.

TABEL. X

Rekapitulasi observasi terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok oleh ibu Sulastini BA

No	Observasi	Ya		Tidak		Jumlah
		F	P	F	P	
1	1	5	50%	5	50%	10
2	2	3	30%	7	70%	10
3	3	5	50%	5	50%	10
	Jumlah	13	43,3%	17	56,7%	30

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rekapitulasi kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok guru C menunjukkan pada observasi pertama jawaban “ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50% dan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 50%. Pada observasi kedua jawaban “ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 30% dan jawaban “tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 70%. Pada observasi ketiga jawaban “ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 50% dan jawaban “tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 50%. Dengan demikian kemampuan guru pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok oleh guru C sebanyak 3 kali jawaban “ya” sebanyak 13 kali dengan persentase 43,3%, jawaban “tidak” sebanyak 17 kali dengan persentase 56,7% tergolong

kurang baik, sesuai standar atau ukuran yang penulis tetapkan dikatakan kurang baik antara 40-55%.

Berdasarkan analisis terhadap ketiga guru dan tiga kali observasi tersebut, maka seluruh tabel akan dikumpulkan dalam satu tabel lalu direkap, hasil rekapitulasi tersebut adalah:

TABEL.X

Rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru

No	Kode guru	YA		TIDAK		Jumlah	Persentase
		F	P	F	P		
1	A	14	46,7%	16	53,3%	30	100%
2	B	18	60%	12	40%	30	100%
3	C	13	43,3%	17	56,7%	30	100%
	Jumlah	45		45		90	100%

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa jumlah dari alternatif “ya” sebanyak 45 kali dan jumlah alternatif “tidak” sebanyak 45.

Untuk mengetahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Tingkat persentase jawaban

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase = 45

N = Jumlah keseluruhan frekuensi = 90

$$P = \frac{45}{90} \times 100\% = 50$$

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa secara kumulatif kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru oleh guru sebanyak tiga orang dan tiga kali observasi adalah sebanyak 50%. Dari keseluruhan aspek yang diterapkan. Dengan demikian kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru berada dalam kategori kurang baik sesuai dengan standar atau ukuran yang telah penulis tetapkan, yaitu dikatakan kurang baik pada rentang angka yang telah penulis tetapkan yaitu 40% - 55%.

2. Analisis tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok.

Seperti yang penulis kemukakan diatas, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik wawancara, berikut analisisnya :

- a. Faktor Internal

1. Faktor Usia guru

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat penulis ketahui bahwa berkaitan dengan usia ini sangat mempengaruhi cara dari bapak/Ibu guru tersebut dalam membimbing peserta didik agar apa yang

disampaikan benar-benar tertanam dalam setiap anak didik serta mempengaruhi cara berfikir dalam mengatasi setiap permasalahan dalam pembelajaran, mengapa demikian? Karena tak dapat dipungkiri dalam satu kelas terdapat beragam pola dan perilaku siswa yang memiliki karakter berbeda-beda.

2. Faktor Pendidikan Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa mereka tamatan dari S2 Pendidikan Islam, S1 Pendidikan Agama Islam dan S1 Agama Islam. Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru turut mendukung baiknya kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMP Negeri 22 Pekanbaru, dengan bekal ilmu keguruannya dapat menjadi dasar untuk mendidik peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

3. Pengetahuan Guru

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, Guru pendidikan Agama Islam memiliki pengetahuan yang cukup mengenai diskusi kelompok yang diperoleh dari pelatihan dan penataran. Hal ini sangat penting dimiliki oleh setiap guru sebagai seorang pendidik yang akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik dan dengan pengetahuan yang luas maka peserta didik akan banyak belajar dan mendapatkan pengalaman yang luas.

4. Pengalaman Guru

Pengalaman guru mengajar merupakan faktor penunjang dalam mengasah kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok. Dari wawancara yang penulis lakukan pengalaman guru mengajar sudah sampai 6 tahun. Dari pengalaman guru mengajar dapat disimpulkan bahwa guru sudah pengalaman dalam mengajar.

5. Gaji yang memadai

Dari wawancara yang penulis lakukan, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa gaji yang diterima sekarang memadai. Apalagi sekarang sudah ada bantuan kesejahteraan bagi guru.

6. Waktu Istirahat

Waktu istirahat juga menentukan efektif atau tidaknya pembelajarann. Dari wawancara yang penulis lakukan guru mempunyai waktu istirahat yang cukup untuk persiapan dinas sekolah.

b. Faktor Eksternal

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini masih kurang, mungkin karena dana yang masih terbatas untuk mencukupi sarana dan prasarana yang di butuhkan.

2. Alokasi Waktu

Dari wawancara yang penulis lakukan, guru diberikan alokasi waktu yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap permasalahan tentang bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok. Melalui data yang diperoleh dan disajikan kemudian dianalisis, maka untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari jumlah persentase akhir penulis peroleh dari observasi terhadap tiga guru hanya mencapai 50%. Yang ditetapkan bahwa kategori kurang baik apabila berada pada rentang 40%-55%.
2. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola diskusi kelompok di SMPN 22 Pekanbaru antara lain :
 - a. Faktor usia guru
 - b. Latar belakang pendidikan guru
 - c. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru
 - d. Pengalaman guru dalam mengajar
 - e. Gaji yang diterima oleh guru

- f. Waktu istirahat yang diberikan kepada guru dalam mempersiapkan tugasnya
- g. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum memadai
- h. Alokasi waktu yang diberikan dalam melaksanakan pembelajaran

B. Saran

1. Kepada seluruh dewan guru yang mengajar pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengelola diskusi kelompok sehingga pembelajaran akan memberikan kesan yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar
2. Harapan penulis yang terakhir agar dapat kiranya para rekan-rekan mahasiswa yang lainnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang kompetensi, agar pendidikan yang ada di Indonesia akan semakin maju, dan semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pada para pembaca pada umumnya. Amiin....

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya,1995)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Hadari Nawawi, *Pengelolaan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya: 1986)
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Komperensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Balitbang Depdiknas, 2003.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T Grasindo, 2005.
- Udin S. Winaputra, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT,2001.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- UU Guru dan Dosen, UU RI No.14 th.2005. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Ramayulis, *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Omar Muhammad Al-Taouny al-Syaibany,*Filsafat Penddikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,1979.
- Melvin L. Siberman, *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, 1996.
- JJ. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. remaja Rosda Karya, 2004.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjia Mada University Pers. 2006.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Tohirin M.S, Mas'ud Zein, *Dasar-dasar Metode Penelitian Praktis*. Pekanbaru: Darik Dhaku, 2003.

Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA DISKUSI KELOMPOK DI SMPN 22 PEKANBARU

- a. Berapakah usia Bapak/Ibu saat ini?
- b. Sebutkan latar belakang pendidikan Bapak/Ibu yang terakhir?
- c. Apakah Bapak/Ibu mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai metode diskusi kelompok?
- d. Berapa lama Bapak/ibu mengajar di sekolah?
- e. Apakah ada waktu istirahat Bapak/ibu untuk persiapan dinas sekolah?
- f. Apakah gaji yang Bapak/Ibu peroleh memadai?
- g. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai dalam mengelola diskusi kelompok?
- h. Apakah Bapak/ibu disediakan alokasi waktu yang cukup oleh kepala sekolah?

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Riana Dewi dilahirkan di Natar, Pada tanggal 16 juni 1987, anak kesebelas dari 12 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Syaifuddin dan Satinem (alm). Pada tahun 1993-1999 penulis mengikuti pendidikan dasar di MIM Tangkit Batu – Lampung. Pada tahun 1999-2002 penulis mengikuti pendidikan menengah pertama di MTsM I Natar - Lampung Selatan. Pada tahun 2002-2005 penulis mengikuti pendidikan menengah atas di SMA Plus Muhammadiyah 2 Natar – Lampung Selatan. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi SLTP-SLTA. Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Siak Hulu – Kabupaten Kampar selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMPN 2 Langgam. Bertepatan pada bulan Juni 2011 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Diskusi Kelompok di SMPN 22 Pekanbaru”**.